

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI JEMAAH
PEREMPUAN DI KBIHU ‘AISYIYAH BANTUL TAHUN 2024**



Skripsi

Disusun Oleh :

Aindana Lazulfa

NIM 21102040037

Pembimbing :

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.

NIP 19881215 201903 1 009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-948/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI JEMAAH PEREMPUAN DI
KBIHU AISYIAH BANTUL TAHUN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINDANA LAZULFA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102040037
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 687ec7459c6e7



Penguji I

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 687dd12209a6f



Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6874785192aba



Yogyakarta, 01 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 687f1a8ba8ca7



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Aindana Lazulfa
NIM : 21102040037
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Perempuan Di KBIHU 'Aisyiyah Bantul Tahun 2024.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Munif Solihan, MPA
NIP.19851209 201903 1 002

Dosen Pembimbing

Muhammad Irfai Muslim, M.Si
NIP. 19881215 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aindana Lazulfa
NIM : 21102040037
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Jemaah Perempuan di KBIHU 'Aisyiyah Bantul Tahun 2024, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Yang menyatakan,


Aindana Lazulfa

NIM.21102040037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan
skripsi ini kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ،
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ،
وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.
(بخاری و مسلم)

“Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niatnya dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya. Maka, barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa yang hijrahnya kepada dunia yang ingin diraih atau wanita yang ingin dinikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia berhijrah kepadanya.” (HR.Bukhari dan Muslim).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Terjemah Hadits Arbain Nawawi, dalam <https://www.alkhoirot.org/2017/01/terjemah-hadits-arbain-nawawi.html#1>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Puji dan Syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah, serta rahmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti, sehingga tugas akhir mahasiswa program strata 1 (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW dengan harapan semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. Peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.A.,M.Phil.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr.Arif Maftuhin, M.Ag.,M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA.selaku ketua program studi Manajemen Dakwah
4. Muhammad Irfai Muslim, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, mengarahkan dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. M.Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Segenap Dosen Serta Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Dakwah yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
7. KBIHU 'Aisyiyah Bantul yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Terkhusus kepada Bapak Drs.H.Sahari, Ibu Dra.Hj.Arifah Noorhidayati, Ibu Hj.Fatchiyah Sulha, Bapak H.Anwar Siswanto,M.Komp, dan jemaah haji bimbingan KBIHU 'Aisyiyah Bantul, yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, terkhusus Abah KH.Munir Syafa'at dan Ibunda Hj.Barokah Nawawi yang telah memberikan wadah bagi peneliti untuk terus menambah ilmu pengetahuan agama, do'a, serta dukungannya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta , Bapak Imam Asnawi dan Ibu Suprihatin, terimakasih banyak atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada penulis, atas usahanya yang tiada henti, dan do'anya yang selalu mendampingi, setiap proses yang dilalui oleh peneliti tidak luput dari kasih sayangnya yang senantiasa membersamai, semoga selalu dalam ridha dan lindungan Allah SWT Amiin.
10. Adik tercinta Lailatuz Zahro' Rahmadani, terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis, serta segenap keluarga besarku yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Seluruh rekan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada angkatan 21 program studi manajemen dakwah, terimakasih atas kehadirannya kebersamai setiap proses studi dari semester awal hingga semester akhir, semoga selalu dalam keberkahan dan diberikan kemudahan mengusahakan masa depan yang diinginkan.
12. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, terimakasih atas waktunya kebersamai penulis dan terimakasih juga atas keterlibatannya membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Teman-teman KKN 114 Tanggulturus, Tulungagung.
14. Seluruh pihak yang tidak tercantum namun sangat membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penyusun berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan segenap keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah khususnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian Aamiin.

Yogyakarta, 03 Juni 2025

Peneliti

ABSTRAK

Aindana Lazulfa, Implementasi Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Perempuan di KBIHU 'Aisyiyah Bantul. Skripsi. Program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Perempuan di KBIHU 'Aisyiyah Bantul. Yang mana implementasi merupakan proses pelaksanaan rencana strategis yang telah dirancang sebelumnya, dengan demikian implementasi tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen. Adapun teori yang digunakan adalah Dr. William Edwards Deming, seorang ahli manajemen dari Amerika Serikat yang mengungkapkan bahwa fungsi manajemen ada empat, yaitu *PDCA (Plan, Do, Check, Action)*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan pimpinan, pembimbing, dan jemaah perempuan, juga dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIHU 'Aisyiyah Bantul menerapkan empat fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan kegiatan, merencanakan strategi perekrutan jemaah, menyusun jadwal bimbingan, pemilihan pembimbing, pemilihan materi dan metode yang sesuai. Perekrutan jemaah haji dengan melakukan promosi sosialisasi sekaligus penyebaran brosur melalui media cetak, kemudian pelaksanaan kegiatan bimbingan sesuai jadwal, penyampaian materi haji secara umum dan secara khusus terkait fikih haji perempuan oleh pembimbing dengan metode ceramah, studi kasus, tanya jawab, dan terakhir praktik manasik haji yang diikuti oleh seluruh jemaah, dan secara khusus memberangkatkan satu pembimbing perempuan ke tanah suci. Evaluasi yang dilakukan secara berkala berupa pertemuan rutin pembimbing membahas pertanyaan, masukan, ataupun saran yang disampaikan oleh jemaah perempuan. Selanjutnya adanya tindakan perbaikan dengan diadakannya forum mudzakah perhajian yang bertujuan untuk penambahan pembekalan ilmu berkenaan dengan haji dan umroh, serta update materi haji secara umum dan materi haji perempuan sesuai dengan kebutuhan.

Kata kunci : *Manajemen, KBIHU, Jemaah Perempuan*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM	37
A. Sejarah Berdirinya KBIHU Aisyiyah Bantul.....	37
B. Letak Geografis KBIHU Aisyiyah Bantul	39
C. Profil KBIHU Aisyiyah Bantul	40
D. Visi Misi.....	41
E. Struktur Organisasi	42
F. Program Kerja	46
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Implementasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Perempuan di KBIHU Aisyiyah Bantul	49
1. Perencanaan	49
2. Pelaksanaan	56
3. Evaluasi	70
4. Tindakan Perbaikan	73

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	75
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara	
2. Transkrip Wawancara	
3. Dokumentasi	
4. Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Jemaah Laki laki dan Perempuan.....	2
Gambar 1.2 Analisis Model Interaktif	31
Gambar 1.3 Triangulasi Sumber	34
Gambar 1.4 Triangulasi Teknik	35
Gambar 2.1 Lokasi KBIHU Aisyiyah Bantul	39
Gambar 3.1 Printout materi fiqih haji wanita.....	54
Gambar 3.2 Bimbingan Manasik Haji Rombongan.....	61
Gambar 3.3 Praktik Manasik Haji.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji dalam islam menjadi salah satu ibadah pokok yang diwajibkan bagi setiap umat yang beragama islam yang mampu menunaikannya dalam satu kali seumur hidup, yang telah Allah tetapkan ketentuan dan petunjuknya.² Bagi setiap muslim termasuk muslim di Indonesia, ibadah haji memiliki makna sangat penting. Dalam konteks Indonesia, ibadah haji tidak hanya dilihat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan kaum muslimin yang mampu, tetapi juga memiliki makna sosiologis dan historis sangat berarti. Secara sosiologis dan historis, dapat dikatakan bahwa perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari ibadah haji.³

Perkembangan Islam di Indonesia dapat ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran agama dalam bentuk pelaksanaan ibadah haji oleh seluruh umat muslim. Dan Statistik dari Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tahun 2024 menunjukkan bahwa 55,6% Jemaah haji Indonesia adalah perempuan.⁴

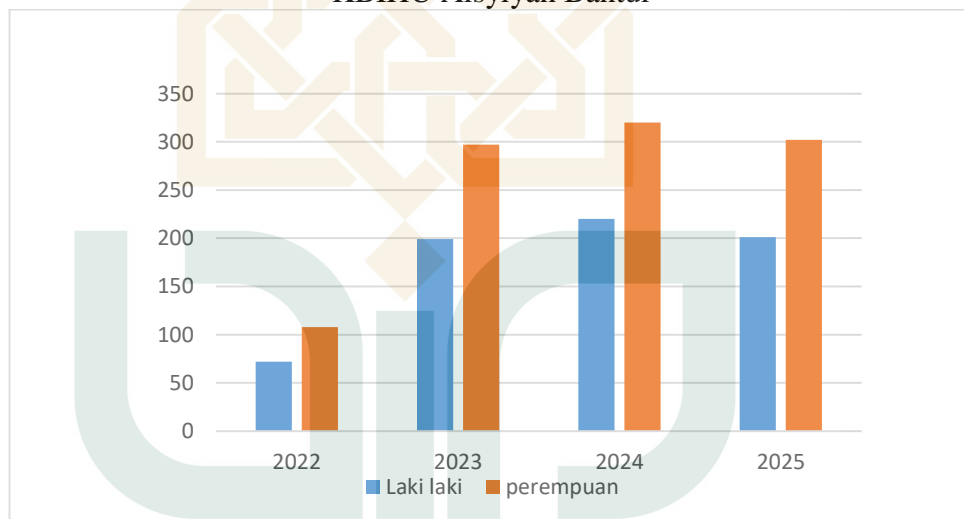
² Nainita Nidya Simbolon, Imsar, "*Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh di Kantor Kementerian Agama Sumatera Utara*", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurnal Vol.5 No.3 Tahun 2021, hlm.8930.

³ Taufikurrahman dkk, "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemnadirian Calon Jamaah Haji*", Jurnal Terakreditasi SINTA 5, Universitas Islam Nusantara Bandung, Desember 2022,hlm.304.

⁴Adha Anggraini, "*Gender Mainstreaming, Transformasi Penyelenggaraan Haji*", dalam <https://kemenag.go.id/kolom/gender-mainstreaming-transformasi-penyelenggaraan-haji-f03L8>

Besarnya jumlah jamaah haji perempuan ini juga dialami oleh salah satu lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU), yang merupakan suatu lembaga penyedia layanan bimbingan bagi jamaah haji. yakni pada KBIHU ‘Aisyiyah Bantul, dimana dari 534 jumlah jamaah haji yang diberangkatkan pada tahun 2024, persentase jamaah perempuan lebih banyak mencapai 60% dibandingkan dengan jamaah laki laki 40%.

Gambar 1.1 Statistik Jamaah Laki - laki dan Perempuan KBIHU Aisyiyah Bantul



Sumber : Data Jamaah Haji KBIHU Aisyiyah Bantul tahun 2022-2025.⁵

Terlepas dari tingginya jumlah statistik jamaah perempuan yang akan melaksanakan ibadah haji, tentu dibarengi dengan banyak persoalan-persoalan yang menjadi diskusi umum, terutama bagi pemerintah dan lembaga lembaga terkait, termasuk didalamnya adalah KBIHU. Kelompok

⁵ Dokumen Data jamaah haji KBIHU Aisyiyah Bantul tahun 2022-2025.

Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang selanjutnya disingkat KBIHU adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji dan ibadah umrah yang telah mendapatkan izin dari Menteri.⁶

Adapun Persoalan yang sering menjadi topik perbincangan dalam kaitannya perempuan yang berhaji ialah pertama, kurangnya pengetahuan mengenai aturan syariat fiqih bagi perempuan, misalnya membuka aurot ditempat umum yang dapat terlihat oleh lain jenis yang bukan muhrim ketika dalam keadaan ihram, melaksanakan tawaf ketika sedang haid, tidak ikut berniat ihram haji ketika akan berangkat ke Arafah untuk menunaikan ibadah haji karena sedang haid (dikira tidak diperbolehkan), dan lain-lain.⁷ Selaras dengan salah satu topik terkait fiqih haji yang kerap menjadi bahan diskusi dalam bimbingan manasik adalah pertanyaan dari jemaah perempuan mengenai keabsahan pelaksanaan ibadah haji dalam konteks kondisi biologis mereka sebagai wanita usia subur, terutama yang berkaitan dengan penggunaan obat penunda haid selama menjalankan rangkaian ibadah haji. maka dari itu perlu dikaji khusus mengenai fiqih haji bagi perempuan agar ibadah haji yang dilaksanakan nantinya sah dan benar sesuai ketentuan syariat.

Kedua, terkait kesehatan dimana seorang perempuan memiliki kekuatan fisik yang cenderung lebih lemah daripada laki-laki, sedangkan ibadah haji merupakan ibadah fisik yang memerlukan kesipaan tubuh, seperti

⁶ Undang - Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

⁷ Mihmidaty Ya'cub, *FIQHUN NISA' FIL HAJJ*, (Khalista Surabaya:2017), hlm.3

halnya tawaf dengan berjalan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, dan setiap prosesnya dilakukan diantara kerumunan banyak orang dengan kondisi cuaca yang sangat panas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi jemaah perempuan, karena sering mengalami kelelahan, dehidrasi, hingga pembengkakan kaki.

Ketiga, persoalan terkait fasilitas dan keamanan pribadi, kebutuhan jemaah perempuan untuk mendapatkan akses ke fasilitas umum cenderung lebih sulit dan butuh kehati-hatian yang intens, seperti saat menggunakan transportasi umum, tidak dianjurkan sendiri dan harus dengan pendamping ataupun teman sesama jemaah haji, karena dalam kerumunan banyak orang, ada potensi kekhawatiran akan keselamatannya.

Beberapa persoalan diatas, dapat menjadi gambaran tentang hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan ibadah haji bagi jemaah perempuan. Sehingga dalam proses persiapannya, perlu ada bimbingan manasik haji yang terorganisir dengan baik sebagai bentuk upaya dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan dihadapi selama menunaikan ibadah haji. Bimbingan Jemaah haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jemaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.⁸

⁸ Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, Kementrian Agama Republik Indonesia, hlm1.

Bimbingan manasik haji penting dilakukan, karena keberadaannya dapat memberikan petunjuk atau penjelasan kepada jemaah haji tentang tata cara mengerjakan rangkaian ibadah haji dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Lebih dari itu, kegiatan manasik juga berguna untuk pembekalan para calon jemaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci, yang memberikan pengetahuan tentang proses perjalanan haji, ziarah, pengenalan budaya bangsa Arab, dan lain sebagainya.⁹

Bimbingan dalam Manasik Haji dapat diartikan juga sebagai proses bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jemaah haji yang mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa'i, wukuf di arafah, mabit di muzdalifah, mina, melontar jumrah, tawaf ifadah dan tawaf wada', serta adanya praktek lapangan bimbingan manasik haji sebagai proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun para calon jemaah haji dalam melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji dengan baik dan benar.¹⁰

Sebagaimana pentingnya pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU dengan berbagai permasalahan yang harus dihadapi dalam upaya

⁹ Ridwan, "Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jemaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh", Jurnal Vol. 4, No. 2, 172-181, 2022, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hlm.173.

¹⁰ Nurainun, Skripsi, *Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jemaah Haji KBIH Annabawi Bina Umat di Kota Medan*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2020, hlm 2.

pembinaan calon jemaah haji, terutama bagi jemaah haji perempuan yang jumlahnya lebih banyak dibanding jemaah laki-laki, untuk tercapainya tujuan penyelenggaraan ibadah haji yang efektif dan responsif, serta harapan menjadikan semua jemaah haji mencapai tingkat mabrur. Maka dengan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Manajemen Bimbingan Manasik Ibadah Haji Bagi Jemaah Perempuan Di KBIHU ‘Aisyiyah Bantul Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi manajemen bimbingan manasik haji bagi jemaah perempuan di KBIHU ‘Aisyiyah Bantul tahun 2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen bimbingan manasik haji bagi Jemaah perempuan yang dilakukan oleh KBIHU ‘Aisyiyah Bantul pada tahun 2024.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan memberikan informasi kepada pembaca serta dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait manajemen bimbingan manasik haji bagi jemaah perempuan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengelolaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dalam melaksanakan bimbingan manasik haji, terutama bagi jemaah perempuan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu terkait dengan manajemen bimbingan ibadah haji yang dapat dijadikan acuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengambil beberapa sumber sebagai referensi diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu” oleh Heru Revando. Skripsi mahasiswa program studi manajemen dakwah, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH Al - Marjan Kota Bengkulu telah menerapkan fungsi manajemen dengan sangat baik dalam proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Adapun penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al- Marjan Kota

Bengkulu dilakukan sebanyak 20 kali dengan tiga metode penyampaian yaitu metode ceramah, visualisasi infokus dan praktek lapangan menggunakan sistem diskusi dan konsultasi.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis. Adapun persamaannya terletak pada tema penelitian berupa manajemen bimbingan manasik haji, sedangkan perbedaan ada pada lembaga penelitian dan juga objek yang akan diteliti adalah jemaah perempuan.

Kedua, skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Huda Kebumen Tahun 2020-2021” oleh Laras Nurul Hidayati. Skripsi mahasiswa program studi manajemen dakwah, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIHU Al-Huda Kebumen telah menerapkan empat fungsi manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, KBIHU Al Huda Kebumen merencanakan kegiatan manasik dilaksanakan secara online, menentukan prosedur, metode, standar pelaksanaan, dan orang-orang yang akan terlibat

¹¹ Heru Revando, Skripsi “*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu*”, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2021.

didalamnya, kemudian pada tahap pengorganisasian dilakukan pembagain tugas dan wewenang kepada seluruh pengurus. Pada tahap penggerakan, dilakukan pemberian motivasi kerja, cara kepemimpinan atasan dalam mengatur serta mengelola KBIHU, dan terakhir cara komunikasi antar pengurus. Dan yang terakhir pada tahap pengawasan, dilakukan evaluasi sebagai bentuk respon atas kendala yang ada.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis. Adapun persamaannya terletak pada tema penelitian berupa implementasi manajemen bimbingan manasik haji, sedangkan perbedaan ada pada lembaga penelitian, tahun penelitian, dan juga objek yang akan diteliti adalah Jemaah perempuan.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan Jawa Tengah” oleh Ahmad Isnanto Muttahidin. Skripsi mahasiswa program studi manajemen dakwah, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIHU Yayasan Assalam Pekalongan telah menerapkan manajemen bimbingan dengan baik, dibuktikan dengan adanya salah satu

¹² Laras Nurul Hidayati, Skripsi “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Huda Kebumen Tahun 2020-2021*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunann Kalijaga Yogyakarta, 2022.

jemaah yang merekomendasikan kepada keluarganya. Dan pada pelaksanaannya para pembimbing juga telah menerapkan empat fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) sehingga proses bimbingan manasik terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis. Adapun persamaannya terletak pada tema penelitian berupa manajemen bimbingan manasik haji, sedangkan perbedaan ada pada lembaga penelitian, dan juga objek yang akan diteliti adalah jemaah perempuan.

Keempat, skripsi yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik (BIMSIK) Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Nahdliyah Kabupaten Pekalongan” oleh M Panji Kurniawan. Skripsi mahasiswa program studi manajemen dakwah, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata kata dan gambaran umum, dengan pendekatan deskriptif, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH An Nahdliyah telah menerapkan fungsi manajemen dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji. Tahap awal yang dilakukan yakni perencanaan

¹³ Ahmad Isnanto M, Skripsi “*Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan Jawa Tengah*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

kegiatan bimbingan manasik haji termasuk didalamnya penetapan jadwal, penetapan materi, dan penetapan metode bimbingan manasik haji, tahap kedua pengorganisasian dengan membuat struktur kepanitiaan untuk berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik, tahap ketiga penggerakan para pengurus dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana awal, dan tahap keempat atau terakhir yaitu pengawasan setiap kegiatan dan evaluasi program program yang sudah dilaksanakan.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis. Adapun persamaannya terletak pada tema penelitian berupa manajemen bimbingan manasik haji, sedangkan perbedaan ada pada lembaga penelitian, dan juga objek yang akan diteliti adalah jemaah perempuan.

Kelima, Jurnal yang berjudul “Manajemen Bimbingan Jama’ah Haji pada KBIH Multazam di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”, ditulis oleh Momy A.Hunowo, Nur Alawiyah M.Yahidji, Tita Rostitawati, dan Ferlin Anwar. Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1, No.1 Tahun 2022, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen bimbingan Jemaah haji pada KBIH Multazam Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo sudah cukup

¹⁴ M Panji Kurniawan, Skripsi “*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik (BIMSIK) Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Nahdliyah Kabupaten Pekalongan*”, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

baik dilihat dari fungsi manajemen yang telah tercapai dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan (evaluasi). Faktor pendukung lain yang membantu terlaksananya bimbingan manasik haji dengan baik yakni adanya pembimbing yang telah tersertifikasi nasional dan juga pelaksanaan proses bimbingan yang disamakan disemua jemaahnya tanpa adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya, mulai dari penyampaian materi hingga praktek ibadah haji.¹⁵

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis. Adapun persamaannya terletak pada tema penelitian berupa manajemen bimbingan manasik haji, sedangkan perbedaan ada pada lembaga penelitian, tahun penelitian, dan juga objek yang akan diteliti adalah jemaah perempuan.

Keenam, jurnal yang berjudul “Peran Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia Perempuan Dalam Manajemen Pelayanan Haji (Studi Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah)”, ditulis oleh Lily Awanda Faidatin, Maryono, Ashari Mujamil, Jurnal Manajemen Dakwah Vol.9 No.1 Juni 2023, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis studi lapangan dengan berdasar data lapangan yang terhimpun menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran petugas pembimbing

¹⁵ Momy A. Hunowu dkk, “Manajemen Bimbingan Jama’ah Haji pada KBIH Multazam di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo” Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1, No.1 Tahun 2022, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

perempuan dinilai sangat membantu kebutuhan jemaah haji, mengingat kondisi lapangan yang menunjukkan jumlah jemaah haji perempuan lebih banyak dari pada jemaah laki laki, sedangkan dari pihak petugas berbanding terbalik dengan melibatkan lebih banyak petugas laki laki daripada perempuan, sehingga peran petugas pembimbing perempuan juga menjadi suatu upaya optimalisasi manajemen pelayanan ibadah haji.¹⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis, terletak pada tema penelitian yakni mengenai manajemen pelayanan haji dan umrah di kantor wilayah kementerian agama, serta tahun penelitian, dan persamaannya yakni sama sama mengkaji tentang seorang perempuan dalam ibadah haji.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁷ Adapun pengertian manajemen menurut pendapat

para ahli sebagai berikut :

¹⁶ Lily Awanda Faidatin, Maryono, Ashari Mujamil, “Peran Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia Perempuan Dalam Manajemen Pelayanan Haji (Studi Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah)”, *Jurnal Manajemen Dakwah Vol.9 No.1* Juni 2023, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁷ George R. Terry dan L.W.Rue, *Dasar – Dasar Manajemen Edisi Revisi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2019, hlm.1.

- 1) **George Terry** mengatakan manajemen dalam suatu definisi adalah *“The accomplishing of a predetermined objective through the efforts of other people”*, dengan maksud menegaskan bahwa manajemen adalah upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan jasa orang lain.¹⁸
- 2) **John F.Mee** mengungkapkan bahwa *“Management is art of securing maximum results with minimum of efforts so as to secure maximum prosperity and happiness for both employer and employ and give the public the best possible service”*. Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal dalam usaha mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.¹⁹
- 3) **Stoner J.A., R.E Freeman dan D.R. Colbert Jr.**, menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

¹⁸ Henki Idris Issakh, dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen Edisi 2*, (Jakarta, Penerbit In Media, 2015), hlm 1.

¹⁹ Fridiyanto, *“Filsafat Manajemen, Nilai-Nilai Manajemen, Dan Lingkungan Kontemporer”*, hlm.8, dalam https://www.academia.edu/12593569/FILSAFAT_MANAJEMEN.

- 4) **Henry fayol** mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan terhadap sumber daya agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian diatas, manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian proses penerapaaan fungsi fungsi tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang maksimal dalam usaha yang minimal dan melibatkan banyak orang didalamnya.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan oleh anggota atau bagian-bagian organisasi yang diberi tugas untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan fungsi.²⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama Dr. William Edwards Deming, ada empat fungsi manajemen yang disingkat PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang

²⁰ Mirawati, dkk “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji”, *Journal of Hajj and Umra*, Vol.1 No.2, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm 6.

berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.²¹

1) *Plan* (Merencanakan)

Tahap *plan* adalah tahap untuk menetapkan Target atau Sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Dalam Tahap *plan* ini juga meliputi pembentukan Tim Peningkatan Proses (*Process Improvement Team*) dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada di dalam Tim tersebut serta batas-batas waktu atau jadwal yang diperlukan untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan.

2) *Do* (Melaksanakan)

Tahap *Do* adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap *plan* termasuk menjalankan proses-nya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*data collection*) yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *action*.

3) *Check* (Memeriksa)

²¹ Adi Faizal, *Skripsi "Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung"*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2023, hlm.43-44.

Tahap *Check* adalah tahap evaluasi dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil dari penerapan di tahap *do*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan Target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.

4) *Action* (Menindak)

Tahap ini meliputi tindakan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada tahap *check*. Tindakan ini dapat berupa perbaikan proses, penyesuaian rencana, atau langkah-langkah lain yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan yang ditetapkan.²²

c. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting karena ia mempersoalkan penetapan serta pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi. Agar manajemen dapat berjalan dalam proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang terbaik, maka diperlukan unsur-unsur manajemen. G.R Terry menyebut unsur-unsur manajemen dengan istilah “enam M” (*man, material, machine, method, money, market*).²³

1) Manusia (*Man*)

²² Dara Tienta Melati., “*Plan Do Check Act (PDCA):4 Tahap untuk Diperbaiki Perbaikan Berkelanjutan*”, dalam <https://lookmedia.co.id/plan-do-check-act-pdca/>

²³ Yulianto, Tesis “*Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (RA) Point Swalayan & Det Store Metro Dalam Prespektif Manajemen Bisnis Islam*”, IAIN Metro, hlm.11

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen operasional suatu organisasi. Tanpa adanya manusia maka tidak akan ada proses kerja, karena, adanya manajemen karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2) Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur manajemen yang menjadi landasan dari setiap kegiatan yang akan atau sedang dilakukan. Pengaturan uang harus dilakukan dengan baik, agar sebuah organisasi mendapatkan penghasilan yang maksimal dengan pengeluaran yang minimal.

3) Metode (*Method*)

Metode atau *standard operational prosedur* yang tepat diperlukan agar pekerjaan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan tetap mempertimbangkan sasarannya, fasilitas, waktu, uang, dan rangkaian kegiatan.

4) Material (*Materials*)

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun

yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.²⁴

5) Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan unsur manajemen yang berbentuk barang, berupa peralatan logistik atau teknologi yang dibutuhkan dan dapat mendukung terlaksananya suatu kegiatan yang telah direncanakan.

6) Pasar (*Market*)

Unsur yang terakhir adalah pasar yang meliputi strategi, pengendalian, perencanaan yang berkaitan dengan pemasaran atau promosi. Adanya teknik pemasaran yang baik akan membantu dalam meningkatkan jumlah penjualan barang atau jasa. Oleh sebab itu, penting menyusun pemasaran apa yang efektif agar konsumen bisa tertarik.²⁵

2. Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan Manasik Haji dan Umrah merupakan sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan suatu pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual untuk membantu memperoleh pengetahuan dan

²⁴ *Ibid.*, hlm.13.

²⁵ PPM SoM, “Unsur Manajemen: Pengertian dan Contoh”, dalam <https://ppmschool.ac.id/unsur-manajemen/#comments>

keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah.²⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan manasik haji adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga haji dengan metode tertentu dalam rangka memberikan bantuan serta arahan yang optimal mengenai tata cara ibadah haji dan segala hal yang berkaitan dengan haji, termasuk didalamnya mengenalkan budaya tanah suci yang akan dikunjungi nantinya.

b. Fungsi Bimbingan Manasik Haji

Menurut Latif Hasan, fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:²⁷

- 1) Agar semua calon jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk Kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 2) Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu atau rombongan

²⁶ Dadang Sahroni,dkk, “Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji dan Umrah Pada Jama’ah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi”, *Jurnal Multidisiplin West Science Vol. 01, No. 02* Tahun 2022, STAI Sukabumi, hlm.275.

²⁷Yulianto, *Penerapan Unsur-Unsur Manajemen*, hlm.30.

- 3) Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental fisik, Kesehatan maupun petunjuk ibadah haji lain.
- 4) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada calon jamaah.
- 5) Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan dating dan kemungkinan terjadi, baik selama diperjalanan maupun ditanah suci.

c. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan ilmu tentang penyelenggaraan ibadah haji, kemampuan tentang ibadah haji yang sesuai panduan manasik haji, memberikan ilmu, kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji, serta memberikan informasi, tentang gambaran situasi atau kondisi yang yang kemungkinan akan terjadi ketika perjalanan atau selama di tanah suci, dan dalam rangka membentuk jamaah calon haji yang istitha'ah secara ibadah dan mandiri. Istitha'ah secara ibadah adalah harus memiliki pengetahuan menyeluruh tentang haji, juga bagaimana menempatkan diri di masyarakat dan menjaga kemabruran setelah berhaji.²⁸

²⁸ Zakky Fakhri Amin "Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung Timur", *Jurnal Manajemen Haji dan Umrah Vol. 1, No. 2*, Tahun 2021, hlm.134.

d. Unsur-unsur Bimbingan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan bimbingan manasik haji, maka harus memiliki unsur-unsur yang terkait antara satu dengan yang lainnya, menurut Departemen Agama Republik Indonesia unsur-unsur bimbingan manasik haji terdiri dari:²⁹

1) Subjek (Narasumber)

Subjek adalah orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang, baik secara perorangan maupun sekelompok. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing haji harus memenuhi persyaratan, diantaranya pertama memiliki kemampuan (keahlian), kedua memiliki kepribadian yang baik (berakhlakul karimah), ketiga memiliki kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah) dan yang keempat taqwa kepada Allah, kelima memiliki pemahaman mengenai ilmu fiqh haji, keenam memiliki pengalaman melaksanakan ibadah haji.

2) Objek (jemaah)

Jemaah adalah sekelompok orang yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan dan tugas serta tujuan yang sama. Sedangkan jemaah haji adalah warga negara Indonesia

²⁹ Yulianto, *Penerapan Unsur-Unsur Manajemen*, hlm.34 - 36

beragama islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

3) Materi Bimbingan

Secara garis besar, materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji di tanah air, tata cara ibadah haji, arba'in, ziarah, informasi seputar kesehatan, akhlak dalam berhaji serta hak dan kewajiban jemaah haji.

4) Metode

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada jemaah tercapai sesuai dengan tujuan, metode ini merupakan hal terpenting dalam proses bimbingan. Adapun metode bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pembimbing manasik haji berupa ceramah, tanya jawab, praktik manasik dan simulasi.

5) Media

Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Adapun media yang digunakan dalam bimbingan manasik haji dapat

berupa buku panduan, power point, atau dapat berupa media audiovisual seperti video.

6) Sarana dan Prasarana

Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga yang dimaksud adalah seperti miniatur Ka'bah, miniatur makam Ibrahim, hijr ismail, dan lain-lain.

7) Tujuan

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah membekali calon jemaah haji dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah haji, agar para jama'ah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dan bisa mendapatkan haji yang mabrur.

8) Pengaruh

Pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama ditanah air dapat di praktekkan secara benar ketika pelaksanaan ibadah haji ditanah suci dan memperoleh haji mabrur dengan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

e. Tahapan Bimbingan Manasik Haji

Dalam buku Bimbingan Manasik Haji dan Perjalanan Haji oleh Dirjen PHU menjelaskan bahwa dalam bimbingan manasik haji terdapat proses penyampaian materi dan praktik manasik yang meliputi manasik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban Jemaah haji.³⁰

Adapun tahapan dari bimbingan manasik haji, pertama dapat dimulai dengan pengenalan memberikan gambaran umum terkait tujuan utama diadakannya manasik serta pemberian informasi mengenai jadwal bimbingan, materi yang akan disampaikan, dan tata tertib yang harus diikuti selama bimbingan manasik haji berlangsung.

Kedua, penyampaian teori dasar meliputi rukun dan wajib haji, tata cara pelaksanaan haji, doa-doa dan dzikir yang seharusnya dibaca selama melakukan ibadah haji serta materi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Ketiga, setelah penyampain materi selesai, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah bimbingan praktik manasik atau bisa disebut dengan simulasi haji, pada tahap ini jemaah diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi tawaf, sa'i, melempar jumrah, wukuf di Arafah, samapai dengan tahalul.

³⁰ Ade Marpudin “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Berbasis Moderasi Beragama (pendekatan empiris, teoritis, dan praktis)*”, Malang : PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024, hlm.59.

Tahapan terakhir yang dilakukan yakni, pembekalan secara fisik dan mental spiritual. Dalam tahap ini, kelompok bimbingan ibadah haji memiliki kewajiban untuk memastikan kondisi fisik jemaah dalam keadaan baik dan memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadah haji, memberikan edukasi mengenai pengobatan yang perlu disiapkan, makanan yang baik dikonsumsi, saran latihan fisik yang ringan seperti berjalan kaki setiap pagi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kesehatan. Sedangkan untuk pembekalan secara mental spiritual dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada para Jemaah memahami makna ibadah haji secara mendalam, menanamkan jiwa yang penuh tawakal, ikhlas, dan sabar, serta mendorong Jemaah untuk senantiasa melafalkan doa dzikir agar diberikan ketenangan hati selama pelaksanaan ibadah haji.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang dipakai meneliti sebuah kondisi yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna pada generalisasi.³¹ Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³² Dan data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif berupa gambar, kata kata, bukan berupa angka, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data primer

Data primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yakni dengan pimpinan, pengurus, pembimbing ibadah haji, dan jemaah perempuan di KBIHU 'Aisyiyah Bantul.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV, Alfabeta, 2009), hlm.1

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian : kuantitatif,kualitatif,dan penelitian gabungan.*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2019),hlm.329

sekunder dari artikel jurnal penelitian ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian.³³

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi dan beberapa data terkait permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan, pengurus, pembimbing ibadah haji, dan Jemaah perempuan di KBIHU ‘Aisyiyah Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, berupa suatu problematika yang ditemukan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. Adapun Objek penelitian disini yaitu terkait Manajemen Bimbingan manasik haji bagi Jemaah perempuan di KBIHU ‘Aisyiyah Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena salah satu proses yang harus dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data data

³³ Hesty Novitasari, Skripsi “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023*”, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023, Hlm. 37

yang ada. Adapun metode dalam pengumpulan data yang akan dilakukann oleh peneliti sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.³⁴ Observasi yang dilakukan dengan datang langsung ke kantor sekretariat KBIHU ‘Aisyiyah Bantul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.³⁵

Ada tiga macam tehnik wawancara yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun tehnik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah

³⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), Hlm.147

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.372.

disiapkan sebelumnya kepada narasumber atau pemberi informasi dan juga memiliki fleksibilitas dengan merespon jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai manajemen bimbingan ibadah haji bagi jemaah perempuan di KBIHU 'Aisyiyah Bantul. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancara dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengurus, pembimbing, dan jemaah perempuan di KBIHU 'Aisyiyah Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dalam penelitian dokumen dapat berbentuk teks tulisan, *artefacts*, gambar, maupun foto.³⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data data yang bersumber dari dokumen tertulis lembaga KBIHU 'Aisyiyah Bantul, yakni berupa buku, laporan tertulis, foto foto kegiatan di lembaga, dan dokumen dokumen elektronik yang bisa dijadikan data pendukung penelitian.

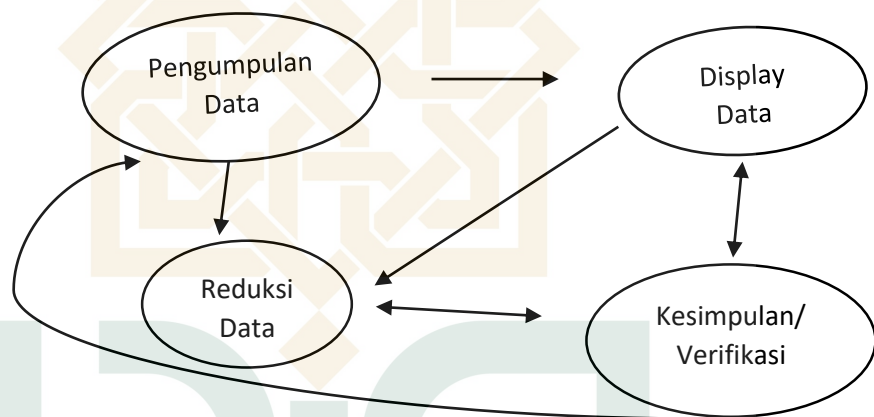
5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda - beda harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Dalam hal ini,

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.391.

Milles dan Huberman menawarkan pola umum analisis mengikuti mode alir, dengan melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: reduksi data (data reduction), data display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 1.2 Komponensial Analisis Model Interaktif



Ket :

Tanda (→) : menunjukkan kaitannya dengan unit yang ditunjuk.

Tanda (↔) : menunjukkan ada keterkaitan antara tiap unit.

Sumber : Muri Yusuf, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.³⁷

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.408.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁸

b. Data Display

Data display atau penyajian data merupakan langkah kedua yang harus dilakukan peneliti dalam tatanan analisis pada kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi ini harus dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara mencatat dan memberi makna pada sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Dan dalam tahap kesimpulan, peneliti mendapatkan jawaban dari masalah masalah yang telah dirumuskan diawal.

6. Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan dengan tujuan menghindari adanya informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Ada empat teknik keabsahan data yang dapat dilakukan, diantaranya melalui uji kredibilitas

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.408.

(*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*) untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, uji dependabilitas (*dependability*) melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan serta audit hasil penelitian yang didapatkan sehingga penelitian yang dilakukan tidak dapat diragukan lagi, dan yang terakhir yakni uji konfirmasi (*confirmability*) mengkaji ulang kesesuaian antara proses dan hasil penelitian.

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka dalam teknik keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*), seorang peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan referensi yang tepat.³⁹

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih salah satu cara uji kredibilitas (*credibility*) dengan melakukan triangulasi sesuai aturan. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.394.

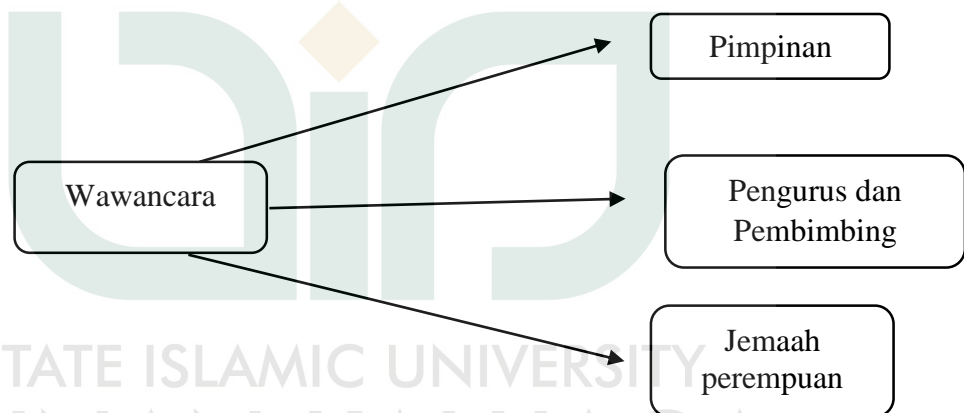
yang lebih akurat dan kredibel, yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.⁴⁰

a) Triangulasi Sumber Data

Peggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

Gambar 1.3

Triangulasi dengan sumber yang banyak (*Multiple Sources*)



Sumber : Muri Yusuf, METODE PENELITIAN Kuantitatif,

Kualitatif&Penelitian Gabungan.

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.395.

b) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa, jika pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya menggunakan metode yang lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama, dan jika belum yakin dengan hasil yang didapatkan, maka dengan cara mencari dan menemukan lagi informasi didalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi maupun wawancara.⁴¹

Gambar 1.4

Triangulasi dengan teknik yang banyak (*Multiple Methods*).



Sumber : Muri Yusuf, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.⁴²

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.395.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm.396.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat menggambarkan secara naratif tentang alur penulisan skripsi, keterkaitan, dan runtutan antara pembahasan satu dengan yang lainnya sehingga dapat diketahui arti penting makna bagian yang akan ditulis dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah KBIHU 'Aisyiyah Bantul, visi misi, struktur organisasi, dan jumlah jemaah haji KBIHU 'Aisyiyah Bantul tahun 2024.

Bab III, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian tentang implementasi manajemen bimbingan manasik haji bagi Jemaah perempuan di KBIH 'Aisyiyah Bantul tahun 2024.

Bab IV Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Bimbingan Manasik Haji bagi Jemaah Perempuan di KBIHU ‘Aisyiyah Bantul Tahun 2024”, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses bimbingan manasik haji bagi jemaah perempuan yang dilaksanakan oleh KBIHU ‘Aisyiyah Bantul telah menerapkan empat fungsi manajemen dengan cukup baik, karena pada dasarnya implementasi tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen berupa *PDCA (Plan, Do, Check, Act)*. Hal tersebut dibuktikan oleh perencanaan dilakukan secara spesifik dan terukur untuk tercapainya suatu tujuan tertentu yakni kemabruran ibadah bagi jemaah haji perempuan yang dilaksanakan sesuai ketentuan Rasulullah.

Realisasinya diwujudkan dalam bentuk buku panduan ibadah haji dan materi fiqh haji wanita, serta menyiapkan pembimbing manasik perempuan yang kompeten di bidangnya, yang secara langsung ikut serta diberangkatkan ke tanah suci. Kemudian untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan dari dua tahun sebelum keberangkatan, baik penyampaian dalam bentuk materi maupun praktik manasik secara bersama, dan beberapa kali membentuk kelompok khusus perempuan. Fasilitas lain yang juga diberikan kepada jemaah perempuan adalah

terbukanya konsultasi secara online melalui whatsapp untuk bertanya terkait apapun yang menjadi kesulitan bagi jemaah perempuan dalam mempersiapkan ibadah haji yang akan mereka laksanakan.

Dan untuk memastikan bimbingan manasik haji bagi jemaah perempuan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, maka KBIHU melakukan evaluasi, sistem evaluasi atau evaluasi dilaksanakan diakhir penyampaian materi sebelum ditutup sesi bimbingan pada saat itu, pembimbing memberikan waktu kepada jemaah yang ingin memberikan saran dan masukan, dengan demikian, tahap evaluasi ini berguna untuk menjaga konsistensi mencapai keberhasilan penerapan manajemen. Selanjutnya, dilakukan tindakan perbaikan sebagai respon nyata dari evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan melaksanakan mudzakah (pertemuan umum segenap jajaran pengurus dan pembimbing KBIHU Aisyiyah) dengan salah satu tujuannya untuk mendiskusikan dan memperbaiki kualitas bimbingan manasik haji, termasuk didalamnya update materi terkait ibadah haji perempuan, disesuaikan dengan kebutuhan serta peraturan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, peneliti akan memberikan saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak KBIHU 'Aisyiyah Bantul diharapkan menyediakan lebih banyak sesi khusus yang membahas hal-hal yang relevan bagi perempuan, dan melengkapi modul ajar materi bimbingan manasik untuk jemaah perempuan dengan lebih detail, tidak hanya terkait fiqihnya, melainkan juga segala sesuatu yang bersinggungan dengan perempuan, seperti cara berpakaian dan menutup aurat sesuai tuntunan syariat islam, etika dalam berinteraksi di tanah suci terutama dengan non mahram, tips menjaga keamanan diri ditempat umum dan lain sebagainya. sehingga dengannya, jemaah perempuan bisa lebih mudah memahami segala hal yang berkaitan dengan pribadi mereka sebagai seorang perempuan, sekaligus sebagai satu upaya menjadikan jemaah perempuan sebagai jemaah haji yang mandiri, dan bisa handle dirinya dalam setiap keadaan yang dialami.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait tindakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh (KBIHU) termasuk inovasi program kegiatan yang dapat memperkuat pelayanan jemaah haji perempuan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021), Metode Penelitian Kualitatif, Syakir Media Press.
- Adi, (2023), Tugas dan Tanggung Jawab Bendahara : Menjaga Kestabilan Keuangan Organisasi, dalam <https://www.blogmasadi.com/2023/05/tugas-dan-tanggung-jawab-bendahara>, diakses pada tanggal 30 Mei 2025.
- Alifia Ayu Dinar Chairunnisa (2024) , "Pentingnya Pemimpin dalam Sebuah Organisasi," dalam <https://www.kompasiana.com/alifiayudnr/66a837ffc925c47714771962/pentingnya-pemimpin-dalam-sebuah-organisasi>, diakses pada tanggal 31 Mei 2025
- Amin, Zakky Fakhri. (2021), Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung Timur, Jurnal Manajemen Haji dan Umroh, Vol.1 No.2
- Anggraini, Adha. (2024), *Gender Mainstreaming, Transformasi Penyelenggaraan Haji*, dalam <https://kemenag.go.id/kolom/gender-mainstreaming-transformasi-penyelenggaraan-haji-f03L8>, diakses pada tanggal 8 Januari 2025.
- Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, (2020) Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Departemen Agama. (2005), Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jemaah Haji, Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Faidatin, Lily Awanda, Maryono, Ashari Mujamil. (2023), Peran Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia Perempuan Dalam Manajemen Pelayanan Haji (Studi Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah), Jurnal Manajemen Dakwah Vol.9 No.1.
- Faizal, Adi. (2023), Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Fridiyanto, "Filsafat Manajemen, Nilai-Nilai Manajemen, Dan Lingkungan Kontemporer", dalam https://www.academia.edu/12593569/FILSAFAT_MANAJEMEN, diakses pada tanggal 21 Januari 2025.
- George R. Terry dan L.W.Rue. (2019) Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Laras Nurul. (2022), "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Huda Kebumen Tahun 2020-2021", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hunowu, Momy A.dkk.(2022), Manajemen Bimbingan Jama'ah Haji pada KBIH Multazam di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1, No.1, IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Issakh, Henki Idris dan Zahrida Wiryawan.(2015), Pengantar Manajemen Edisi 2, Jakarta: Penerbit In Media.
- Kurniawan, M Panji.(2024),Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik (BIMSIK) Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An Nahdliyah Kabupaten Pekalongan, Skripsi, Fakultas Ushuluddin,Adab,dan Dakwah, UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- M,Ahmad Isnanto.(2023), Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan Jawa Tengah, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marpudin, Ade.(2024),Manajemen Bimbingan Manasik Haji Berbasis Moderasi Beragama (pendekatan empiris,teoritis, dan praktis), Malang : PT.Literasi Nusantara Abadi Grup
- Melati, Dara Tienta.(2023), “*Plan Do Check Act (PDCA):4 Tahap untuk Diperbaiki Perbaikan Berkelanjutan*”, dalam <https://lookmedia.co.id/plan-do-check-act-pdca/>, diakses pada tanggal 21 Januari 2025.
- Mirawati, dkk. (2021), Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji, *Journal of Hajj and Umra*, Vol.1 No.2, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Novitasari, Hesty.(2023), Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada KantorKementrian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2023, Skripsi, UIN Raden Mas Said, Surakarta.
- Nurainun, (2020),“Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jamaah Haji KBIH AnnabawiBina Umat di Kota Medan”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara.
- PPM SoM, “Unsur Manajemen: Pengertian dan Contoh”, dalam <https://ppmschool.ac.id/unsur-manajemen/#comments> , diakses pada tanggal 15 Januari 2025. ,diakses pada tanggal 15 Januari 2025.
- Profil KBIHU Aisyiyah Bantul, dalam <https://kbihaaisyiahbantul.blogspot.com>, diakses pada tanggal 31 Mei 2025
- Revando, Heru. (2021),“Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Ridwan, (2022), Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Jurnal Vol. 4, No. 2, 172-181, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Sahroni, Dadang, dkk.(2022), “Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu IbadahHajidan Umrah Pada Jama’ah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi”, Jurnal *Multidisiplin West Science* Vol. 01, No. 02, STAI Sukabumi.
- Siswanto, (2005), Pengantar Manajemen,Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono, (2009),*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV, Alfabeta.
- Undang - Undang No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.
- Ya’cub, Mihmidaty.(2017), *FIQHUN NISA’ FIL HAJJ*, Surabaya: Khalista Surabaya.
- Yordian Noviaus, Program Kerja : pengertian, jenis, tujuan, dan cara membuatnya, Desember 2024, dalam <https://www.cermati.com/artikel/program-kerja>
- Yulianto, (2021), Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Di Rudi Aurel (RA) Point Swalayan& Det Store Metro Dalam Prespektif Manajemen Bisnis Islam, Tesis ,IAIN Metro.
- Yusuf, A.Muri.(2019), METODE PENELITIAN : kuantitatif,kualitatif,dan penelitian gabungan.,Jakarta: Prenadamedia Group.

Wawancara

1. Hj.Fatchiyah Suha, Wakil Bendahara II dan Pembimbing, Bantul, tanggal 13 Desember 2024.
2. Dra.Hj.Arifah Noorhidayati Wakil Sekretaris I, dan pembimbing ,Bantul tanggal 10 Mei 2025.
3. Titik Murtihari, Jemaah perempuan KBIHU ‘Aisyiyah Bantul, Bantul, tanggal 10 Mei 2025.
4. Ari Wahyuni, Jemaah perempuan KBIHU ‘Aisyiyah Bantul, Bantul, tanggal 10 Mei 2025.
5. Sujilah, Jemaah perempuan KBIHU ‘Aisyiyah Bantul, Bantul, tanggal 10 Mei 2025.
6. Drs.H.Sahari, Ketua dan pembimbing, Bantul, tanggal 19 Mei 2025.